



SM/Irfan Salafudin

DISKUSI : Para narasumber menyampaikan materi dalam Focus Group Discussion bertema Optimalisasi Pendekatan Media Massa Guna Pembentukan Opini Positif dalam Rangka Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di Hotel Lor In, Colomadu, Karanganyar, Senin (13/11). (54)

Polisi Dituntut Cepat Merespons Informasi

KARANGANYAR - Pada saat arus informasi sampai ke masyarakat melalui berbagai media, aparat kepolisian dituntut memiliki kecepatan merespons kabar itu agar tidak menjadi bola liar.

Pandangan itu disampaikan Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jateng, Amir Machmud NS saat menjadi narasumber dalam Focus Group Discussion (FGD) yang digelar Bidang Humas Polda Jateng di Hotel Lor In, Colomadu, Karanganyar, Senin (13/11).

Acara yang mengusung tema "Optimalisasi Pendekatan Media Massa Guna Pembentukan Opini Positif dalam Rangka Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat" itu

diikuti sejumlah wartawan di kawasan Solo Raya, akademisi dan mahasiswa.

Amir mengatakan, ketika ada informasi, rumor maupun gosip yang berkembang, polisi tidak bisa lagi menunggu waktu dengan proses berbelit dalam meresponsnya.

Dosen FISIP Undip, Lintang Ratri Rahmijati mengungkapkan, polisi harus kreatif dalam upaya memperbaiki citranya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap institusi.

"Pada era digital, banyak yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan institusi kepolisian. Divisi Humas bisa memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi tentang kinerja polisi, membuat video blog tentang aktivitasnya. Blog juga bisa dimanfaatkan," tuturnya.

Korps baju coklat, kata dia, tidak bisa lagi berkutat dengan pola konvensional dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Tidak Berat Sebelah

"Tidak cukup hanya *press release*, tapi lakukan terobosan-terobosan, membuat konten yang menarik tentang polisi dan dibagi melalui berbagai media."

Wakil Pimpinan Redaksi

Suara Merdeka, Agus Toto Widyatmoko menyoroti hubungan antara polisi dengan media, yang menurutnya tidak bisa berat sebelah.

"Hubungan antara polisi dan wartawan harus sejajar karena sama-sama memiliki visi misi menjaga kepercayaan publik. Dalam menjalin kemitraan, kata kuncinya adalah *kekancan*. Kekancan di sini memiliki makna yang sangat luas dan dalam," tuturnya.

Artinya, sambung dia, wartawan dan polisi bermitra bukan hanya karena profesinya, tapi karena ada kesamaan visi dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

"Sama-sama mengusung misi,

bahwa apa yang disampaikan mengandung nilai-nilai kebenaran. Memberi manfaat positif kepada masyarakat," imbuhnya.

Sementara itu, Kabid Humas Polda Jateng, AKBP Agus Triatmaja mengatakan, kepercayaan masyarakat kepada polisi meningkat 70 persen lebih pada tahun ini, naik signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yang masih di bawah 60 persen.

"Ini perlu dipertahankan, untuk menjaga stabilitas kondisi, terutama di Jateng. Hubungan antara polisi dan media massa, dalam menyampaikan informasi positif, turut andil dalam menjaga kondusivitas," ujarnya. (H44-54)